**DESAIN AKUNTANSI *HOME* INDUSTRI USAHA PABRIK TEMPE BERDASARKAN SAK EMKM PADA PABRIK TEMPE**

**DI KAROMBASAN MANADO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat**

**Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan**

**Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

**Oleh :**

**Siti Romdana**

**NIM : 14 042 050**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN**

**TAHUN 2018**

**DAFTAR ISI**

Halaman

**HALAMAN JUDUL** i

**LEMBAR PERSETUJUAN** ii

**LEMBAR PENGESAHAN** iii

**PERNYATAAN ORISINALITAS** iv

**ABSTRAK** v

**ABSTRACT** vi

**RIWAYAT HIDUP** vii

**KATA PENGANTAR** viii

**DAFTAR ISI** x

**DAFTAR TABEL** xii

**DAFTAR GAMBAR** xiv

**DAFTAR LAMPIRAN** xv

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Batasan Masalah 4
4. Tujuan Penelitian 5
5. Manfaat Penelitian 5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 6
2. Akuntansi 7
3. Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi 7
4. Siklus Akuntansi 9
5. Akuntansi Perusahaan Manufaktur 14
6. Klasifikasi Biaya 14
7. Biaya Produksi 14
8. Siklus Kegiatan 15
9. Siklus Akuntansi Manufaktur `16
10. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

Menengah (SAK EMKM) 19

1. Ruang Lingkup 19
2. Konsep dan Prinsip Pervasif 19
3. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 26

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian 32
2. Tempat dan Waktu Penelitian 32
3. Sumber Data 32
4. Teknik Pengumpulan Data 33
5. Teknik Analisis Data 34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum Entitas 35
2. Akuntansi *Home* Industri Pada Pabrik Tempe Sulton 36
3. Desain dan Implementasi Akuntansi *Home* Industri

Berdasarkan SAK EMKM 38

1. Pengertian Desain Akuntansi 38
2. Siklus Akuntansi Pada Pabrik Tempe Sulton 39
3. Desain *Chart Of Accounts* 40
4. Desain Formulir 42
5. Desain Rekap Penjualan 42
6. Desain Jurnal Umum 43
7. Desain Buku Besar Umum 43
8. Desain Neraca Saldo 44
9. Desain Jurnal Penyesuaian 44
10. Desain Neraca Saldo Setelah Penyesuaian 44
11. Desain Jurnal Penutup 45
12. Desain Neraca Saldo Setelah Penutup 45
13. Desain Perhitungan Harga Pokok Produksi 46
14. Desain Kartu Persediaan 47
15. Desain Laporan Keuangan 47
16. Desain Laporan Laba-Rugi 47
17. Desain Laporan Posisi Keuangan 48
18. Desain Catatan Atas Laporan Keuangan 49
19. Implementasi Akuntansi *Home* Industri Berdasarkan

SAK EMKM 51

1. Neraca Awal 51
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi 53
3. Transaksi Selama Bulan Mei 2018 Pada Pabrik Tempe

Sulton 57

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

1. Kesimpulan 115
2. Rekomendasi 123

**DAFTAR PUSTAKA** 124

**LAMPIRAN**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM dianggap telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian terutama di negara-negara berkembang. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1998 disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Selain itu, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Permasalahan UMKM yang umum ada tiga. Pertama, akses permodalan, modal UMKM pada umumnya berasal dari modal pemilik sendiri yang cenderung kecil jumlahnya. Kedua, akses pemasaran, keterbatasan jaringan menyebabkan pelaku UMKM belum sepenuhnya mengakses pasar, hanya melayani dari pesanan pedagang atau pelanggan lainnya. Masalah ketiga terkait dengan manajemen keuangan UMKM belum tertata rapi, antara biaya dan pemasukan.

Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang tinggi untuk mendapatkan tambahan modal usaha. Hingga saat ini banyak program pembiayaan untuk UMKM baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun oleh perbankan. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait dengan pembiayaan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan KUR tersebut adalah untuk menjadi solusi pembiayaan modal yang efektif bagi UMKM, sebab selama ini banyak UMKM yang terkendala untuk akses terhadap perbankan untuk mendapatkan bantuan pembiayaan (Basri dan Nugroho, 2009). Namun pada prakteknya realisasi KUR jauh dari target karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur masih terlalu berhati-hati dalam penyaluran kredit terkait tidak adanya akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM. Mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga membuat informasi tersebut menjadi lebih mahal bagi perbankan (Baas dan Schrooten, 2006). Banyak UMKM yang belum menerapkan Akuntansi pada usahanya. Hal itu dikarenakan rendahnya pendidikan, dan kurangnya pemahaman terhadap Akuntansi. Selain itu, belum adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan setiap UMKM harus menyusun laporan keuangan, karena hal itulah masih banyak UMKM yang tidak membuat laporan keuangan. Pembukuannya hanya sebatas buku kas masuk dan kas keluar, catatan hutang dan piutang.

Untuk mengatasi situasi dan kondisi seperti ini, UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dimana Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro, kecil, dan menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis.

Dengan adanya SAK EMKM ini, diharapkan UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Karena Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, yang akan memberikan dampak dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dimaksud. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan ini diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. Dengan di implementasikannya SAK EMKM pada UMKM diharapkan dapat membuat UMKM di Indonesia lebih berkembang dan berkualitas.

Adapun objek penelitian yang diteliti adalah Pabrik Tempe milik Bapak Sulton yang bergerak dibidang usaha pembuatan tempe yang berbahan dasar kacang kedelai. Pabrik tempe ini dalam pencatatan keuangan masih sangat sederhana yaitu hanya dengan menghitung pengeluaran tiap hari. Untuk menentukan laba usahanya, pabrik tempe ini dapat mengetahui keuntungannya dari selisih antara biaya keluar dan pendapatan yang diterima.

Berikut adalah gambaran pencatatan yang dilakukan pabrik tempe milik Bapak Sulton :

Tabel 1.1 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran

Periode Bulan April 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendapatan Penjualan |  | Rp 104.040.000 |
| Kacang kedelai  Ragi Tempe  Daun Pisang  Plastik  Kayu Bakar  Bensin  Biaya Gaji | Rp 39.600.000  Rp 198.000  Rp 1.500.000  Rp 1.332.000  Rp 4.500.000  Rp 720.000  Rp 6.300.000 |  |
|  | Total Pengeluaran | Rp 54.150.000 |
| **Laba** | **Rp 48.890.000** |

Sumber : Data Olahan, 2018

Hal ini tidak sesuai dengan standar SAK EMKM yang berlaku. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Laporan keuangan entitas meliputi :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Diperlukan evaluasi atas hasil dan proses kegiatan akuntansi yang telah diterapkan oleh Pabrik Tempe Bapak Sulton. Hasil serta proses kegiatan akuntansi yang dimaksud antara lain laporan keuangan yaitu penjelasan pos-pos laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Dengan menggunakan SAK EMKM diharapkan Pabrik Tempe Bapak Sulton dapat membuat laporan keuangan dengan benar, sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku, sehingga usaha pabrik tempe yang di jalankan dapat terekam dan menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Desain Akuntansi *Home* Industri Usaha Pabrik Tempe Berdasarkan SAK EMKM Pada Pabrik Tempe Di Karombasan Manado”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah bagaimana mendesain akuntansi *home* industri berdasarkan SAK EMKM pada pabrik tempe Bapak Sulton ?

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk menghindari luasnya masalah yang akan dibahas maka pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi yaitu dengan membuat desain akuntansi di mulai dari desain rekapan penjualan hingga desain laporan keuangan yaitu yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan dan di implementasikan dengan data transaksi yang terjadi selama 1 (satu) bulan.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain akuntansi *home* industri berdasarkan SAK EMKM pada pabrik tempe Bapak Sulton.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, dan pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada UMKM.
2. Bagi Pabrik Tempe Bapak Sulton, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi agar dapat menerapkan akuntansi *home* industri berdasarkan SAK EMKM untuk kepentingan pengembangan usahanya.
3. Bagi kalangan masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi, sumbangan pemikiran atau ide untuk pelaku UMKM agar mulai menerapkan akuntansi sebagai alat dalam pengelolaan dana, dan sumber

informasi keuangan pada UMKM yang dimilikinya.